

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Ahyar, 2020). Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah yang hendak diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Fathoni, 2006). Metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Metode *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Sugiyono (2012) mengelompokkan tiga jenis desain penelitian yang lazim digunakan pada metode *pre-experimental design*, yakni *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*.

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini, tak ada kelompok kontrol dan orang tua diberi perlakuan khusus atau pelatihan selama beberapa waktu (tanda X). Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu program pelatihan *parenting*. Sebelum diberikan *treatment* diberi tes awal (tanda Y₁). Kemudian di akhir program, siswa diberi *posttest* yang terkait dengan perlakuan/pengajaran yang diberikan (tanda Y₂).

Tabel 3. 1 Desain Pre-Eksperimen

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Y ₁	X	Y ₂

Keterangan;

- X : *Treatment* atau perlakuan dengan Seminar program *parenting* pada orang tua/wali anak di Pos Paud Mutiara Insani
- Y₁ : Tes awal sebelum diberikan *treatment*/perlakuan
- Y₂ : Tes akhir setelah diberikan *treatment*/perlakuan

3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian disalah satu Paud di Bandung, yaitu di Pos Paud Mutiara Insani yang berlokasi di Jalan Citepus III, No. 1, Rt.11/Rw. 10, Pajajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173. Alasan memilih lokasi tempat penelitian karena sebelumnya belum ada peneliti yang melakukan penelitian pelatihan program *parenting* untuk meningkatkan intensitas komunikasi.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua/wali siswa di Pos Paud Mutiara Insani. Seluruh perwakilan orang tua/ wali sebanyak jumlah siswa di Pos Paud Mutiara Insani.

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

TK MUTIARA INSANI	
Jumlah Siswa	Orang Tua/Wali
26	25

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya berkenaan dengan segala sesuatu yang sedang diteliti. Variabel-variabel ini selanjutnya dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto (2009), "Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Peneliti mengidentifikasi dua variabel yang saling bersangkutan dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah:

1. Pelatihan program *parenting* sebagai variabel bebas atau disebut juga variabel (X).
2. Intensitas komunikasi sebagai variabel terikat atau disebut juga variabel (Y).

3.4 Definisi Operational

3.4.1 Komunikasi

Komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Komunikasi yang terjadi secara mendalam antara orang tua dan anak ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Dalam penelitian ini merujuk kepada indikator menurut De Vito (2009) dimensi dalam komunikasi yang pertama yaitu keterbukaan dengan indikator komunikasi terbuka kepada orang yang diajak interaksi dan beraksi secara jujur (baik orang tua ke anak ataupun anak ke orang tua). Kedua, empati dengan indikator memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain dan memahami pendapat serta sikap orang lain. Ketiga, sikap pendukung dengan indikator memberikan respon dan pengambilan keputusan. Keempat, sikap positif dengan indikator perasaan dan pikiran yang positif dan perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Kelima, kesetaraan dengan indikator pengakuan berharga dan menempatkan diri untuk setara.

3.4.2 Seminar Program *Parenting*

Pengertian Program *Parenting* yang dikemukakan dalam Juknis Orientasi Teknis Peningkatan Program *parenting* tahun 2011, yaitu: Program *parenting* adalah program dukungan yang ditunjukkan kepada para orang tua atau anggota keluarga yang lain agar semakin memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Berikut Indikator pelatihan program *parenting*, yaitu:

Tabel 3. 3 Indikator Seminar Program Parenting

Pelaksanaan Seminar Program	Pembahasan	Durasi Seminar	Indikator Capaian
-----------------------------	------------	----------------	-------------------

Ke - 1	Mengenal Gaya Pengasuhan dan Pola Komunikasi	60 Menit	• Orang tua mampu mengenal empat gaya pengasuhan dan pola komunikasi. • Orang tua dapat mengetahui gaya pengasuhan dan pola komunikasi apa yang telah dilakukan terhadap anaknya. • Orang tua dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari keempat pola pengasuhan dari pola komunikasi
Ke - 2	Memahami dan Mengatasi Perilaku Anak (Tantrum, Agresif, dan Suka Membantah)	90 Menit	• Orang tua dapat memahami perilaku anak. • Orang tua dapat mengatasi permasalahan perilaku anak. • Orang tua dapat membedakan ketiga perilaku negatif anak. • Orang tua dapat mengimplementasikan cara menangani perilaku anak yang tepat.
Ke - 3	Mengenal Komunikasi dengan Disiplin Positif untuk Mengelola Perilaku Anak dan Mengerjakan <i>Post-test</i>	120 Menit	• Orang tua dapat mengetahui seberapa penting intensitas komunikasi. • Orang tua dapat mengetahui apa itu disiplin positif. • Orang tua dapat menggunakan disiplin positif dalam berkomunikasi dengan anak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena data yang terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2011). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1) Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Tanzeh, 2011). "Teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai intensitas komunikasi orang tua terhadap anak. Tes ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh dari pelatihan program *parenting* terhadap peningkatan intensitas komunikasi orang tua. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan ganda yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes ini dilakukan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan berupa pelatihan program *parenting* yang telah diterapkan untuk meningkatkan intensitas komunikasi orang tua terhadap anak yang dilakukan pada satu kelas eksperimen saja, sehingga tes tersebut dikatakan sebagai *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tes terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. *Pre-test* (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum pelatihan program *parenting* (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal sampel.
- b. *Post-test* (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah pelatihan program *parenting* (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan sampel setelah mendapatkan perlakuan.

3.6 Instrumen Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti memerlukan sebuah alat ukur untuk mengumpulkan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Seperti yang disebutkan oleh (Fraenkel, J. R., &

Wallen, 2009) bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen tersebut di gunakan untuk melakukan pengukuran untuk mengungkapkan tentang keadaan suatu obyek tersebut secara obyektif. Mengenai hal tersebut Nurhasan dan Cholil (2007) mengemukakan “Pengukuran adalah proses pengumpulan data/informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur”. Alat ukur tersebut bisa berupa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, psikomotor, skala sikap, dan berupa alat ukur bersifat standar seperti ukuran meter, berat, dan derajat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat-alat sebagai berikut:

1. Tes Pemahaman Komunikasi

Berhubungan dengan instrument tersebut maka akan dijelaskan lebih rinci mengenai pelaksanaan tes sebagai berikut:

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Komunikasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan berbentuk pilihan ganda untuk mengukur peningkatan intensitas komunikasi dengan tiga alternatif jawaban (A, B, dan C) sehingga responden dapat memilih jawaban mana yang sesuai dengan pelatihanyang telah diberikan mengenai intensitas komunikasi. Responden memilih jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban (A, B, dan C) yang benar. Bila jawaban benar maka mendapat skor 1 (nilai tertinggi) dan bila jawabannya salah maka mendapatkan skor 0 (nilai terendah).

Tabel 3. 4 Penilaian Instrumen Pemahaman Komunikasi

JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
Benar	1	Nilai Tertinggi
Salah	0	Nilai Terendah

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Komunikasi

No.	Dimensi	Indikator Soal	Jumlah	Teknik Pengambilan Data	Bentuk Pegambilan Data
1.	Keterbukaan	Menjelaskan <i>parenting</i>	2 2	Tes Tulis	Soal PG

		• Menyebutkan jenis <i>parenting</i> • Menyebutkan kemauan untuk membuka diri • Menjelaskan bentuk perasaan dan pemikiran, serta bertanggung jawab apa yang dirasakan.	2 2		
2.	Empati	• Menyebutkan contoh bentuk sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain. • Menyebutkan pemahaman yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan diharapkan orang lain	2 2	Tes Tulis	Soal PG
3.	Sikap Pendukung	• Menjelaskan sikap deskriptif • Menyebutkan contoh sikap deskriptif atau pendukung	2 2	Tes Tulis	Soal PG
4.	Sikap Positif	• Menjelaskan disiplin positif • Menyebutkan manfaat disiplin positif	2 2 2	Tes Tulis	Soal PG

		Menyebutkan hal yang tidak dibenarkan dalam disiplin positif			
5.	Kesetaraan	- Menjelaskan permasalahan yang sering terjadi pada anak - Menyebutkan cara mengatasi permasalahan	2 2	Tes Tulis	Soal PG
Total Soal			26		

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Soal Instrumen Pemahaman Komunikasi

No.	Indikator Soal	Pertanyaan	Kunci Jawaban
1.	Menjelaskan <i>parenting</i>	(1) Proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua merupakan pengertian dari... A. Komunikasi B. <i>parenting</i> C. Peran (2) Pola asuh sama artinya dengan... A. Komunikasi B. <i>parenting</i> C. Peran	B B
2.	Menyebutkan jenis <i>parenting</i>	(3) Ada berapa jenis <i>parenting</i> ? A. 2 B. 4 C. 6 (4) Pola asuh yang merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan model kepemimpinan, adalah... A. Pola asuh demokratis B. Pola asuh otoriter C. Pola asuh permisif	B B

3.	Menyebutkan kemauan untuk membuka diri	(5) Anak bercerita mengenai kesulitan yang dialami disekolah, termasuk kemampuan... A. membuka diri B. menutup diri C. merasakan (6) Anak memnyampaikan dengan jujur apa yang dirasakan dan dibutuhkan, termasuk ke dalam kemampuan... A. membuka diri B. menutup diri C. merasakan	A A
4.	Menjelaskan bentuk perasaan dan pemikiran, serta bertanggung jawab apa yang dirasakan	(7) Orang tua berterus terang tentang apa yang dirasa, termasuk ke dalam kemampuan... A. mengabaikan perasaan dan pikiran B. mengungkapkan perasaan dan pikiran C. mengungkapkan tanggung jawab (8) Orang tua memberikan pengertian kepada anak ketika anak bercerita mengenai hal buruk yang pernah dilakukan disekolah, termasuk ke dalam kemampuan... A. peran orang tua B. mengungkapkan perasaan C. mengungkapkan perasaan, pemikiran dan tanggung jawab	B C
5.	Menyebutkan contoh bentuk yang sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain	(9) Orang tua berusaha untuk memahami apa yang dirasakan anak, termasuk ke dalam bentuk... A. merasakan hal yang dirasakan anak B. rasa acuh C. rasa sayang (10) Memberikan pujian/hadiah ketika anak	A B

		sudah melakukan hal baik, merupakan bentuk... A. memberikan apresiasi B. merasakan hal yang dirasakan anak dan apresiasi C. rasa sayang	
6.	Menyebutkan pemahaman yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan diharapkan orang lain	(11) Orang tua meluangkan waktu untuk menanyakan kepada anak tentang apa yang telah dipelajari disekolah, termasuk ke dalam bentuk... A. kepedulian B. keselarasan C. merasakan yang dirasakan dan diharapkan orang lain (12) Orang tua membiasakan kondisi rumah hening/nyaman ketika anak sedang belajar, termasuk ke dalam bentuk... A. kepedulian B. merasakan yang dirasakan dan diharapkan orang lain C. tidak acuh	C B
7.	Menjelaskan nada berbicara ketika merespon	(13) Cara seseorang mengucapkan kata-kata, termasuk intonasi, volume, kecepatan dan penggunaan suara lain, merupakan pengertian dari... A. Merespon B. Mimik wajah C. Nada berbicara (14) Nada berbicara orang tua ketika sedang marah yaitu... A. Biasa saja B. Meninggi C. Merendah	C B
8.	Menyebutkan contoh sikap deskriptif atau pendukung	(15) Orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, termasuk contoh sikap...	C

		walaupun tingkah anak lucu, termasuk salah satu cara mengatasi permasalahan... A. Agresif B. Tantrum C. Suka membantah	
--	--	--	--

Tabel 3. 7 Refleksi

No.	Pernyataan
1.	Dengan adanya Seminar program parenting yang telah Bapak/Ibu ikuti selama tiga hari. Apakah materi yang disampaikan efektif untuk Mengukur Pemahaman komunikasi antara Bapak/Ibu dan anak? A. efektif B. cukup efektif C. tidak efektif
2.	Apakah terdapat peningkatan intensitas komunikasi pada Bapak/Ibu di POS PAUD MUTIARA INSANI setelah mengikuti Seminar program parenting? A. meningkat B. cukup meningkat C. tidak meningkat
3.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pola komunikasi yang baik dengan anak setelah mengikuti Seminar program parenting? A. sudah menerapkan B. cukup menerapkan C. tidak menerapkan
4.	Jika Bapak/Ibu telah menerapkan pola komunikasi (intensitas komunikasi), pola apa yang diterapkan? A. Authotarian (keputusan orang tua bersifat mutlak/memaksa) B. Permissive (lebih memanjakan/membebasikan anak) C. Authoritative (komunikasi dua arah antara orang tua dan anak)
5.	Setelah Bapak/Ibu mengikuti Seminar program parenting. Apakah Bapak/Ibu mendapat cara atau teknik komunikasi intensif yang baik, untuk mengatasi anak tantrum? A. ya mengatasi B. cukup mengatasi C. tidak mengatasi
6.	Seberapa sering/intens Bapak/Ibu menerapkan pola komunikasi pada anak yang sedang tantrum? A. sering B. cukup sering C. tidak sering
7.	Setelah Bapak/Ibu mengikuti Seminar program parenting. Apakah Bapak/Ibu mendapat cara atau teknik komunikasi intensif yang baik, untuk mengatasi anak agresif?

	A. ya mengatasi B. cukup mengatasi C. tidak mengatasi
8.	Seberapa sering/intens Bapak/Ibu menerapkan pola komunikasi pada anak yang sedang agresif? A. sering B. cukup sering C. tidak sering
9.	Setelah Bapak/Ibu mengikuti Seminar program parenting. Apakah Bapak/Ibu mendapat cara atau teknik komunikasi intensif yang baik, untuk mengatasi anak suka membantah? A. ya mengatasi B. cukup mengatasi C. tidak mengatasi
10.	Seberapa sering/intens Bapak/Ibu menerapkan pola komunikasi pada anak yang suka membantah? A. sering B. cukup sering C. tidak sering
11.	Dengan intensitas komunikasi, apakah membantu memudahkan Bapak/Ibu untuk membuat aturan disiplin positif pada anak? A. memudahkan B. cukup memudahkan C. tidak memudahkan

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur Tingkat akurasi variable yang diteliti dalam suatu penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validotas teoritis (*judgement instrument*) dan validasi empirik (uji coba instrument).

1. Validitas Teoritis (Judgement Instrumen)

Peneliti menguji intrumen yang telah disusun kepada ahli yang terlibat di bidang pendidikan anak usia dini. Pada penelitian ini, ahli yang terlibat dalam expert judgement adalah Bapak Dr. Rudiyanto, S.Pd., M.Si Expert judgement dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang telah diuji dan dinilai cukup baik oleh ahli dapat digunakan pada penelitian.

2. Validitas Empirik

Instrumen yang telah melalui expert judgement oleh ahli kemudian dilakukan validitas empirik melalui uji coba. Uji coba oleh peneliti

dilakukan kepada para orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah Taman Kanak-Kanak. Terdapat 26 item pernyataan di dalam instrumen yang di uji cobakan kepada 10 orang tua. Setelah dilakukan uji coba, hasil dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk menghitung uji validitas empirik. Perhitungan validitas empirik dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 30.0 yang kemudian diperoleh hasil pada tabel 3.7.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Komunikasi

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,691	0,6319	Valid
X2	0,713	0,6319	Valid
X3	0,842	0,6319	Valid
X4	0,721	0,6319	Valid
X5	0,721	0,6319	Valid
X6	0,668	0,6319	Valid
X7	0,713	0,6319	Valid
X8	0,812	0,6319	Valid
X9	0,713	0,6319	Valid
X10	0,721	0,6319	Valid
X11	0,677	0,6319	Valid
X12	0,802	0,6319	Valid
X13	0,699	0,6319	Valid
X14	0,721	0,6319	Valid
X15	0,699	0,6319	Valid
X16	0,713	0,6319	Valid
X17	0,812	0,6319	Valid
X18	0,824	0,6319	Valid
X19	0,668	0,6319	Valid
X20	0,7210,812	0,6319	Valid
X21	0,713	0,6319	Valid
X22	0,632	0,6319	Valid
X23	0,713	0,6319	Valid
X24	0,690	0,6319	Valid
X25	0,713	0,6319	Valid
X26	1	0,6319	Valid

Penentuan keputusan validitas item didasarkan pada koefisien korelasi pada masing-masing item, yang kemudian dibandingkan dengan koefisien korelasi pada r-tabel dengan $\alpha = 0,05$. Jika koefisien korelasi antara skor item dengan skor total tes $>$ r-tabel, maka butir item dinyatakan valid.

Setelah uji validitas, dapat diketahui bahwa item pernyataan yang memenuhi kriteria validasi adalah item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Sementara itu, tidak ditemukan item pernyataan yang tidak valid pada kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sehingga total item pernyataan yang dapat digunakan pada instrumen intensitas komunikasi berjumlah 26 butir item pernyataan.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian tentang seberapa dapat diandalkannya suatu indikator penelitian (Sugiyono, 2021). Artinya, jika suatu penelitian dilakukan dengan alat ukur yang sama lebih dari sekali dan menghasilkan hasil yang konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS.30 versi Windows. Dengan menggunakan skala rentang Cronbach Alpha's dengan nilai 0,6 untuk sebuah instrumen bisa diterima reliabilitasnya (Sugiyono, 2021). Untuk koefisien nilai yang akan dipakai dalam menentukan pengukuran reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha's diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Klasifikasi Koesisien Reliabilitas

0	Tidak memiliki reliabilitas (<i>no reliability</i>)
>.70	Reliabilitas yang dapat diterima (<i>acceptable reliability</i>)
<.80	Reliabilitas yang baik (<i>good reliability</i>)
.90	Reliabilitas yang sangat baik (<i>excellent reliability</i>)
1	Reliabilitas sempurna (<i>perfect reliability</i>)

Adapun hasil uji reliabilitas diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	27

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa variabel keterlibatan ayah yang bekerja dalam pengasuhan anak usia dini dengan Cronbach Alpha's senilai 0,760 yang berarti lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori reliabilitas yang dapat diterima dan baik (*acceptable dan good reliability*) dengan nilai klasifikasi $<.80$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pada penelitian ini mampu dipergunakan untuk memperoleh data terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Pelaksanaan ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
 - a) Melakukan kajian pustaka. Peneliti mencari dan mengumpulkan teori-teori yang relevan terhadap masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini.
 - b) Menyusun proposal penelitian. Dalam langkah ini, peneliti menyusun tahap-tahap penelitian secara sistematis yang dibuat ke dalam bentuk proposal.
 - c) Mengajukan proposal penelitian. Proposal penelitian yang telah disusun, diajukan ke dalam Seminar Proposal Skripsi untuk diketahui layak atau tidaknya proposal tersebut dilanjutkan menjadi bahan penelitian. Jika layak, proposal tersebut diterima untuk kemudian dilanjutkan menjadi skripsi.
 - d) Membuat dan menyusun seluruh instrumen penelitian.

- e) Mengesahkan seluruh instrumen penelitian melalui dosen penimbang ahli yang merupakan ahli dalam bidang penelitian ini (expert judgment).
 - f) Mengajukan surat izin penelitian kepada tempat penelitian yaitu TK Mutiar Insani
- 2) Tahap pelaksanaan
- a) Melakukan tes awal sebelum perlakuan
 - b) Memberikan perlakuan (treatment) kepada orang tua dengan Seminar program *parenting*.
 - c) Melakukan tes akhir setelah perlakuan.
- 3) Tahap pengolahan data
- a) Verifikasi data, yaitu mengecek kembali kelengkapan jumlah dan pengisian tes responden.
 - b) Tabulasi data, merekap data yang telah diperoleh.
 - c) Penyekoran data, melakukan penilaian dengan menggunakan kategori skor yang telah ditetapkan sebelumnya.
 - d) Membahas hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.
 - e) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
 - f) Mengajukan saran dan rekomendasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran terkait efektivitas seminar program *parenting* untuk mengukur pemahaman komunikasi pada orang tua. Maka diperlukan analisis yang digunakan data-data yang telah diperoleh. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode statistik.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) mendefinisikan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji normalitas dengan bantuan Statistical Product for Socisal Science (SPSS).

1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan sebagai analisis data yang dikumpulkan kemudian dilakukan penyajian sehingga data yang diperoleh mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan terkait metode analisa statistik dekriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat berupa penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

1) Uji Kriteria Pemahaman Komunikasi

Uji Pemahaman komunikasi pada orang tua dilihat dari perolehan hasil pretes dan postes setelah mengikuti pelatihan program parenting. Adapun kriteria perkembangan intensitas komunikasi orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel

$$\text{Skor maksimal ideal} = \frac{\text{jumlah benar} \times 100}{\text{jumlah soal}}$$

Tabel 3. 11 Maksimal Ideal

Indikator	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$= 26 / 26 \times 100 = 100$
Indikator 1	$= 8 / 8 \times 100 = 100$
Indikator 2	$= 4 / 4 \times 100 = 100$
Indikator 3	$= 4 / 4 \times 100 = 100$
Indikator 4	$= 6 / 6 \times 100 = 100$
Indikator 5	$= 4 / 4 \times 100 = 100$

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel

$$\text{Skor maksimal ideal} = \frac{\text{jumlah benar} \times 80}{\text{jumlah soal}}$$

Tabel 3. 12 Skor Minimal Ideal

Indikator	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan	$= 26 / 26 \times 80 = 80$
Indikator 1	$= 8 / 8 \times 80 = 80$
Indikator 2	$= 4 / 4 \times 80 = 80$
Indikator 3	$= 4 / 4 \times 80 = 80$
Indikator 4	$= 6 / 6 \times 80 = 80$
Indikator 5	$= 4 / 4 \times 80 = 80$

Adapun hasil kriteria perkembangan pemahaman komunikasi menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan mengukur yang harus dikuasai oleh orang tua. Biasanya keberhasilan ditentukan kriterianya, yakni sekitar antara 75 – 80 persen. Artinya, orang tua dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75 – 80 persen dari tujuan atau nilai yang harusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Misalnya diberikan soal atau pertanyaan sebanyak 100 pertanyaan. Setiap pertanyaan yang dijawab yang benar diberikan skor atau angka satu sehingga maksimal skor yang dicapai adalah 100. Kriteria keberhasilannya 80 persen artinya harus mencapai skor 80. Siswa yang mendapat skor 80 ke atas dinyatakan berhasil dan yang kurang dari 80 dinyatakan gagal. Sistem penilaian ini mengacu kepada konsep belajar tuntas atau mastery learning.

Tabel 3. 13 Kriteria Perkembangan Pemahaman Komunikasi

Rata-rata Nilai Post-test	Kriteria
$X \geq 8.00$	Berkembang
$X < 8.00$	Belum Berkembang

2) Uji Refleksi Pemahaman Komunikasi

- a. Menentukan skor maksimal ideal refleksi yang diperoleh sampel

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

Tabel 3. 14 Skor Maksimal Ideal Refleksi

Indikator	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$= 20 \times 2 = 40$

- b. Menentukan skor minimal ideal refleksi yang diperoleh sampel

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor terendah

Tabel 3. 15 Skor Minimal Ideal Refleksi

Indikator	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$= 20 \times 0 = 0$

- c. Mencari interval skor

Interval skor = rentang skor / 3

Tabel 3. 16 Intervasl Skor

Indikator	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	$= 40 / 3 = 14.33$

Adapun hasil kriteria perkembangan pemahaman komunikasi

Tabel 3. 17 Kriteria Refleksi Pemahaman Komunikasi

Indikator	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Meningkat	28.8 – 43.1
	Cukup Meningkatkan	14.4 – 28.7
	Tidak Meningkatkan	0 – 14.3

2 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis uji Shapiro Wilk untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Dodiy Fahmeyzan et al., 2018). Hasil dari uji nomalitas data menentukan dalam penentuan langkah analisis data selanjutnya, apakah analisis data menggunakan parametrik ataupun non parametrik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 orang. Format pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (p) atau signifikansi (sig) dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$.

- 1) Jika nilai sig > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Pada statistik inferensial ada dua kemungkinan penggunaan statistik, yaitu statistik parametrik dan non parametrik. Jika data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan statistik parametrik dan jika datanya tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, maka digunakan statistik non parametric Uji hipotesis penelitian dilakukan berdasarkan data peningkatan intensitas komunikasi orang tua, yaitu data selisih nilai pre-test dan post-test. Menurut Sugiyono (2010), "bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan t-test sampel" Dalam melakukan uji t-test syaratnya data harus homogen dan normal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan: X_1 = Nilai rata-rata Post-test

X_2 = Nilai rata-rata Pre-test

S^2_1 = Varians post-test

S^2_2 = Varians pre-test

n_1 = Jumlah siswa pada saat post-test

n_2 = Jumlah siswa pada saat pre-test

Jika sampelnya tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik, hasil t_{hitung} di atas kemudi dibandingkan dengan tabel. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan isu etik penelitian. Isu etik yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah:

1. Informed *consent*

Peneliti meminta persetujuan dari orang tua/wali anak untuk mengikuti penelitian ini. Persetujuan diberikan secara tertulis.

2. Kerahasiaan data

Data hasil penelitian dijaga kerahasiaannya. Data tidak dipublikasikan tanpa persetujuan dari orang tua/wali anak.

3. Keamanan dan keselamatan

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan anak. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengawasan dari guru.